

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan Negara yang digunakan untuk membiayai rumah tangga Negara, yakni pengeluaran-pengeluaran yang bermanfaat bagi masyarakat luas. Semakin besarnya pengeluaran pemerintah menuntut peningkatan penerimaan Negara, dimana yang diharapkan berasal dari dalam negeri, tanpa harus bergantung pada bantuan dan pinjaman. Hal ini yang menjadikan Direktorat Jenderal Pajak melakukan segala upaya untuk memaksimalkan penerimaan pajak. Pemungutan Pajak di Indonesia mengacu pada *Self assessment system*. Dalam praktiknya sulit dijalankan sesuai harapan, bahkan sering disalah gunakan oleh wajib pajak. Terbukti dari wajib pajak yang dengan sengaja tidak patuh, sehingga wajib pajak yang lain enggan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Isu kepatuhan perpajakan sendiri menjadi penting karena secara bersamaan akan menimbulkan upaya penghindaran pajak yang mengakibatkan berkurangnya penyetoran pajak pada Kas Negara (Suryaman., 2019).

Tax evasion adalah istilah yang menjelaskan upaya suatu pihak untuk melakukan penghindaran kewajiban perpajakan tapi secara ilegal dan mengarah pada skema penggelapan pajak. Penghindaran ini dilakukan dengan berbagai cara yang cenderung tidak sesuai ketentuan perpajakan sehingga pemenuhan kewajiban perpajakan dijalankan tidak sebagaimana mestinya. Pada hasil penelitian dalam tulisan, perilaku tax evasion dipengaruhi oleh beberapa hal. Tarif pajak, yang tercermin dari kelompok tarif pajak sesuai kriteria yang ditentukan, menjadi salah satu alasan perilaku tax evasion di mana semakin tinggi kesenjangan tarif pajak maka wajib pajak cenderung menghindari tarif tertinggi. Sanksi pajak juga menjadi penentu perilaku tax evasion di mana sanksi yang tinggi akan cenderung mengeliminasi perilaku tersebut. Pemeriksaan dan pengawasan ternyata juga bisa mengurangi perilaku tax evasion sehingga

pemeriksaan dan pengawasan yang terintegrasi, efektif, dan tersistem dapat mengeliminasi perilaku tax evasion(Sudarta, 2022).

Fenomena yang terjadi dalam KPP Pratama Bekasi Barat yaitu penerimaan pajak dari tahun 2019-2023 mengalami ketidakstabilan. Karena banyak wajib pajak yang belum terdaftar dan dikukuhkan sebagai pengusaha kena pajak. Berikut ini jumlah target dan realisasi penerimaan pajak di KPP Bekasi Barat.

Tabel 1. 1

Penerimaan Pajak KPP Pratama Bekasi Barat

Keterangan	2019	2020	2021	2022	2023
Wajib pajak terdaftar wajib SPT orang pribadi	287.056	312.199	344.442	362.162	347.293
Wajib pajak wajib SPT orang pribadi	86.199	96.001	106.662	96.922	106.665
Wajib pajak lapor SPT	72.004	77.229	78.237	78.238	69.911

Sumber: KPP Pratama Bekasi Barat 2024

Penghindaran pajak merupakan perilaku yang tidak melanggar undang-undang. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku penggelapan pajak adalah Machiavellian, Machiavellian merupakan salah satu perilaku yang tergolong tidak etis. Machiavellian merupakan sifat perilaku yang timbul dalam diri individu dengan sifat negatif yang menyebabkan individu tersebut untuk melakukan tindakan manipulasi dengan tidak memperhatikan rasa kepercayaan, kehormatan, dan kesopanan pada diri individu tersebut. Sifat machiavellian dianggap melanggar norma dan nilai yang ada termasuk religiusitas (Syamsu & Hidayatulloh., 2021).

Di KPP Pratama Bekasi Barat juga masih minim kesadaran masyarakat dalam memenuhi kewajiban sebagai warga negara yang baik untuk taat dalam membayar pajak. Belum lagi masyarakat yang memiliki barang atau kendaraan mewah namun sungkan untuk memenuhi kewajiban pajaknya. Oleh karena itu saya tertarik untuk

penelitian mengenai penggelapan pajak orang pribadi non karyawan di KPP Pratama Bekasi Barat (KPP Pratama Bekasi Barat Tahun 2024).

Beberapa studi perpajakan telah menyelidiki *Machiavellian*. *Machiavellian* pada dasarnya merupakan sikap yang negatif yang ada pada diri seseorang. Sikap negatif yang muncul pada seseorang dapat berupa keinginan melakukan manipulasi, tipu daya, dan mengabaikan rasa kepercayaan, kehormatan dan kesopanan. Menurut Shafer et al. (2018) hubungan negatif antara *Machiavellian* dan kepatuhan pajak karena *Machiavellian* memotivasi individu untuk melakukan tindakan tidak etis yang tidak sesuai dengan norma yang ada saat memenuhi kewajiban perpajakannya.

Menurut Noviri & Suaryana (2018) *Machiavellian* mempengaruhi keputusan tidak etis konsultan pajak ketika memberikan layanan mereka kepada wajib pajak. Demikian pula, menurut Dwiyantri (2019) menunjukkan pengaruh positif *Machiavellian* terhadap penghindaran pajak wajib pajak karena wajib pajak *Machiavellian* memandang penghindaran pajak etis dan bermanfaat. Akan tetapi menurut Farhan (2019) *Machiavellian* berpengaruh negatif terhadap persepsi penggelapan pajak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Styarini & Nugrahani (2020) mengemukakan bahwa sifat *Machiavellian* mempengaruhi persepsi etis. *Machiavellian* juga merupakan sifat negatif yang dimiliki oleh seseorang untuk kepentingan dirinya sendiri. Apabila sifat *Machiavellian* tinggi maka besar kemungkinan melakukan *Tax Evasion*. Pengaruh *Machiavellian* pada *Tax Evasion* yaitu Jika semakin tinggi sikap *Machiavellian* yang dimiliki seseorang tentu akan semakin tinggi pula kecenderungan seseorang melakukan *Tax Evasion*. *Machiavellian* berpengaruh positif terhadap *Tax Evasion*.

Menurut Tolger (2003) dan Basri (2015) telah melakukan penelitian yang luas tentang peran Religiusitas dan awalnya mengungkapkan bahwa semangat pajak bergantung pada Religiusitas. Religiusitas memiliki pengaruh yang baik pada sikap dan

perilaku manusia yang merupakan hal penting dalam struktur kognitif individu wajib pajak yang dapat mempengaruhi perilaku individu menurut Dharma (2018).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Karlina (2020) mengemukakan bahwa perilaku individu dapat dikontrol dengan agama. Seseorang yang memiliki tingkat Religiusitas yang tinggi maka kemungkinan besar akan menghindari sikap yang tidak etis karena Religiusitas yang tinggi ia akan mampu mengontrol perilakunya. Hal ini juga berlaku pada etika dalam melakukan penggelapan pajak. Keyakinan agama yang kuat diharapkan dapat mencegah perilaku ilegal melalui perasaan bersalah terutama dalam hal melakukan penggelapan pajak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Adi (2021) mengemukakan bahwa dalam konteks perpajakan Religiusitas dapat mengontrol perilaku wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Wajib pajak yang religius menganggap bahwa *Tax Evasion* bertentangan dengan ajaran agama mereka. Dengan demikian mereka akan menghindari praktik penghindaran pajak dalam kewajiban perpajakannya. Pengaruh Religiusitas pada *Tax Evasion* yaitu jika seseorang memiliki tingkat Religiusitas yang tinggi maka seseorang tidak akan melakukan kegiatan *Tax Evasion*, Seseorang yang taat menganggap bahwa *Tax Evasion* merupakan pelanggaran bahwa *Tax Evasion* merupakan pelanggaran hukum maka seseorang tersebut tidak akan melanggar aturan yang sudah ditetapkan. Religiusitas juga berpengaruh negatif terhadap *Tax Evasion*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Septianto (2020) tentang lingkungan sosial dapat membentuk perilaku individu manusia. Manusia belajar dari interaksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan mengamati perilaku orang lain, mengembangkan serta meniru perilaku orang lain terutama hal positif. *Social Environment* berpengaruh negatif terhadap *Tax Evasion*, hal ini karena semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak berkaitan dengan rendahnya *Tax Evasion*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Carolina & Purwantini, (2020) secara internal keluarga dianggap sebagai lingkungan sosial. Lingkungan keluarga terhadap

tindakan pajak tidak selalu sama tingkatnya karena itu semua tergantung pada seberapa besar efek manfaat yang timbul dari kepemilikan keluarga. Lingkungan keluarga yang patuh terhadap hukum akan melakukan kewajibannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. *Social Environment* yang kondusif memberikan tekanan sosial kepada wajib pajak untuk berperilaku positif. Wajib pajak sulit melakukan perilaku disfungsional, termasuk penggelapan pajak ketika berada dalam lingkungan yang kondusif karena takut malu jika perilakunya merusak citra dirinya menurut penelitian yang dilakukan oleh Adi (2021). Pengaruh *Social Environment* pada *Tax Evasion* adalah ketika berada dalam lingkungan kondusif maka seseorang akan malu untuk melakukan penggelapan pajak karena perilaku tersebut akan merusak citra dirinya sendiri. *Social Environment* berpengaruh negatif terhadap *Tax Evasion*.

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pernyataan diatas yaitu wajib pajak orang pribadi yang memiliki sifat *Machiavellian* cenderung melakukan penggelapan pajak. Jika wajib pajak memiliki sikap Religiusitas dan *Social Environment* yang tinggi maka penggelapan pajakpun akan menurun. Hal ini disebabkan oleh ketaatan dalam beragama serta ruang lingkup sosial yang positif akan memotivasi serta menjauhi larangan yang telah ditetapkan.

Berikut merupakan objek yang dilakukan oleh penelitian terdahulu Danti (2019) memilih KPP Pratama Palembang sebagai objek dalam penelitiannya, Budiarmo (2017) memilih Manado sebagai objek penelitiannya, Farhan (2019) memilih kota Padang sebagai penelitiannya, Nauvalia (2018) memilih Tegal sebagai objek penelitiannya, dan Karlina (2020) menjadikan Kabupaten subang sebagai tempat untuk penelitian, Sedangkan fokus penelitian ini adalah KPP Pratama Bekasi Barat yang berada di wilayah Bekasi. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Impelentasi Machavellian, Religiusitas, Social Environment Pada Tax Evasion”** pada KPP Pratama Bekasi Barat 2019 -2023

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Machiavellian* berpengaruh terhadap *Tax Evasion*?
2. Apakah Religiusitas berpengaruh terhadap *Tax Evasion*?
3. Apakah *Sosial Environment* berpengaruh terhadap *Tax Evasion*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *Machiavellian* terhadap *Tax Evasion*
2. Untuk menguji pengaruh Religiusitas terhadap *Tax Evasion*
3. Untuk menguji pengaruh *Sosial Environment* Terhadap *Tax Evasion*

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi bidang akademik, diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi akademisi, diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai *Tax Evasion*, *Machiavellian*, Religiusitas dan *Sosial Environment*.
3. Bagi wajib pajak, diharapkan untuk meningkatkan kepatuhan serta tidak memanipulasi penghasilannya.

1.5 Ruang Lingkup atau Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus kepada Wajib Pajak orang pribadi non karyawan
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi wajib pajak orang pribadi non karyawan dalam melakukan *Tax Evasion* adalah *Machiavellian*, Religiusitas dan *Sosial Environment*.

1.6 Sistematika Pelaporan

Sistem pelaporan pada penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.2 Rumusan Masalah

1.3 Tujuan Penelitian

1.4 Manfaat Penelitian

1.5 Ruang Lingkup atau Pembatasan Masalah

1.6 Sistem Pelaporan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Kajian Teori

1.1.1 *Theory Of Planned Behavior (TPB)*

1.1.2 Teori Atribusi

1.1.3 *Tax Evasion*

1.1.4 *Machiavellian*

1.1.5 Religiusitas

1.1.6 *Social Environment*

1.2 Pengembangan Hipotesis

1.2.1 Pengaruh *Machiavellian* pada *Tax Evasion*

1.2.2 Pengaruh Religiusitas pada *Tax Evasion*

1.2.3 Pengaruh *Social Environment* pada *Tax Evasion*

1.3 Penelitian Terdahulu

1.4 Kerangka Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

1.1 Metode Penelitian

3.1.1 Objek dan Lokasi Penelitian

3.1.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.3 Teknik Pengumpulan Data

3.1.4 Definisi Operasional Variabel

3.1.4.1 Tax Evasion

3.1.4.2 Machiavellian

3.1.4.3 Religiusitas

3.1.4.4 Sosial Environment

3.2 Teknik Analisis Data

3.2.1 Uji Statistik Deskriptif

3.2.2 Uji Kualitas Data

3.2.2.1 Uji Validitas

3.2.2.2 Uji Reliabilitas

3.2.3 Uji Asumsi Klasik

3.2.3.1 Uji Normalitas

3.2.3.2 Uji Multikolinieritas

3.2.3.3 Uji Heterokedastisitas

3.2.3.4 Uji Autokorelasi

3.2.4 Analisis Regresi Berganda

3.2.5 Uji Hipotesis

3.2.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

3.2.5.2 Uji Kelayakan Model

3.2.5.3 Uji Statistik

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Objek Penelitian

4.2 Analisis dan Pembahasan Uji Statistik Deskriptif

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

4.3 Analisis dan Pembahasan Uji Kualitas Data

4.3.1 Uji Validitas

4.3.2 Uji Reliabilitas

4.4 Analisis Data dan Pembahasan Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

4.4.2 Uji Multikolonieritas

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

4.4.4 Uji Autokorelasi

4.5 Analisis dan Pembahasan Uji Analisis Linier Berganda

4.5.1 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

4.6 Analisis Data dan Pembahasan Uji Hipotesis

4.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

4.6.2 Uji Statistik F

4.6.3 Uji Statistik t

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

- 4.7.1 Pengaruh *Machiavellian* terhadap *Tax Evasion*
- 4.7.2 Pengaruh Religiusitas terhadap *Tax Evasion*
- 4.7.3 Pengaruh *Social Environment* terhadap *Tax Evasion*

BAB V KESIMPULAN, KETERBATARAN DAN SARAN

- 5.1 Kesimpulan
- 5.2 Keterbatasan Penelitian
- 5.3 Saran